

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Museum Transportasi Air

Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan.(Wikipedia).

Secara etimologis, museum berasal dari kata Yunani, *Movσεῖον* atau *mouseion*, yang sebenarnya merujuk kepada nama kuil untuk sembilan Dewi Muses, anak-anak Dewa Zeus yang melambangkan ilmu dan kesenian.(Wikipedia).

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi sendiri dibagi 3

yaitu, transportasi darat, laut, dan udara. Sedangkan pengertian transportasi air itu sendiri ialah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya melalui perairan baik itu lautan, samudra, danau, kanal atau sungai.

Sedangkan untuk pengertian Museum Transportasi Air itu sendiri ialah tempat/sarana yang berfungsi sebagai penyalur maupun memberikan informasi secara langsung yang di berikan secara umum baik itu kalangan pelajar maupun masyarakat umum yang berhubungan dengan transportasi air khususnya pada ilmu sejarah perkembangan transportasi air dari masa ke masa.

2.2 Teori/Landasan

2.2.1 Teori/Landasan Ruang Luar (Lanskape)

Pengertian Lanskape menurut beberapa ahli diantaranya:

1. Lanskape adalah pengelolaan suatu lahan dengan berpedoman pada pelestarian keindahan pemandangan alam dan keseimbangan ekologis diantara sumber-sumber alam, lahan, vegetasi, dan margasatwa. (*Frederick Law Olmsted, 1858*)
2. Arsitektur Lansekap sebagai suatu arsitektur bangunan yang mempunyai kelainan tujuan, teknik dan penggunaan bahan. (*Payton, 1975*).

3. Arsitektur Lansekap adalah seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang dan segala sesuatu yang ada di atas bumi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan, dan kebahagiaan umat manusia. (*Norman T. Newtown, 1971*)

Suatu pola pikir yang berbeda di mana ketika kebun-kebun diperadaban Barat muncul, dengan pola yang salah (manusia mendominasi alam), di Timur alam di pandang sebagai pedoman kekuatan bahwa manusia tidak terpisah dan menjadi superior terhadap alam, tapi lebih sebagian bagian dari lingkungan alam. (Julaihi dan Bambang, 2011).

2.2.2. Teori/Landasan Bentuk dan Ruang Dalam Menurut D.K Ching

A. Bentuk

"Bentuk arsitektural adalah titik sentuh antara masa dan ruang, bentuk-bentuk arsitektural, tekestur, material, modulasi cahaya dan bayangan, warna, semua berkombinasi untuk menghadirkan suatu kualitas atau roh yang mengartikulasikan ruang. Kualitas arsitektur akan ditentukan oleh keahlian sang desainer dalam menggunakan dan menghubungkan elemen-elemen ini, baik di dalam ruang interior maupun di dalam ruang di sekeliling bangunan." (Edmund N. Bacon, 1974)

Bentuk adalah sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa makna. Ia bisa merujuk pada sebuah penampilan eksternal yang dapat dikenali, seperti kursi atau tubuh manusia yang mendudukinya. Ia bisa juga secara tidak langsung menunjuk pada sebuah kondisi khusus dimana sesuatu bertindak atau memanifestasikan dirinya sendiri, seperti misalnya ketika kita membicarakan tentang air di dalam bentuk es atau uap. Di dalam seni dan desain, kita acapkali menggunakan istilah untuk melambangkan struktur teratur suatu karya-cara. Penataan dan penkoordinasian elemen serta bagian-bagian di dalam sebuah komposisi untuk menghasilkan sebuah citra yang logis dan konsisten.

Psikologi Gestalt menyatakan bahwa pikiran kita akan menyederhanakan lingkungan visual agar dapat memahaminya. Ketika menghadapi berbagai komposisi bentuk, kita cenderung mengurangkan hal-hal tersebut di dalam area visual kita hingga menjadi bentuk yang paling sederhana dan biasa. Semakin sederhana dan teratur suatu bentuk dasar, maka akan semakin mudah dikenali dan dipahami.

Berikut 3 bidang dasar yang sering digunakan dalam membuat bentuk diantaranya:

- a. Lingkaran

Sebuah bidang yang melengkung di setiap titik yang memiliki jarak yang sama dari sebuah titik pusat, di dalam kurva tersebut.

b. Segitiga

Sebuah figur bidang yang ditutup oleh tiga sisi dan memiliki tiga buah sudut.

c. Bujursangkar

Sebuah figur bidang yang memiliki empat sisi yang sama panjangnya dan empat buah sudut tegak lurus.

Menurut Le Corbusier bentuk dibagi menjadi 3 diantaranya:

a. Komposisi Kumulatif

1. Bentuk aditif
2. Suatu jenis yang agak mudah
3. Indah seperti lukisan penuh gerakan
4. Dapat diatur sepenuhnya melalui klasifikasi dan hirarki"

b. Komposisi Kubus (Prisma-prisma Murni)

1. Sangat sulit, (untuk memuaskan semangatnya)"
2. Sangat, mudah (Pengombinasian yang nyaman)

c. Bentuk subtraktif:

1. Sangat murah hati
2. Pada bagian eksteriornya, sebuah keinginan arsitektural akan terpenuhi

3. Pada bagian interiornya, seluruh kebutuhan fungsional terpuaskan.

Untuk bentuk-bentuk adiktif di bagi menjadi 5 diantaranya:

a. Bentuk terpusat

Sejumlah bentuk sekunder yang dikelompokkan terhadap sebuah bentuk-berinduk pusat, dominan.

b. Bentuk Linier

Serangkaian bentuk yang di susun secara berurutan di dalam sebuah garis

c. Bentuk Radial

Suatu komposisi dari bentuk-bentuk linier yang memanjang keluar dari sebuah bentuk pusat dalam cara radial (arah jari-jari)

d. Bentuk Terklaster

Suatu koleksi bentuk yang di gabungkan bersama oleh keberdekatan atau kesamaan dalam pembagian karakter visualnya

e. Bentuk Grid

Seperangkat bentuk modular yang di hubungkan serta diatur oleh suatu jaring tiga dimensi

Penegasan bentuk/artikulasi adalah cara bagaimana permukaan-permukaan sebuah bentuk bersama-sama menciptakan bentuk dasar dan volumenya. Sebuah bentuk yang

di pertegas dengan jelas menampilkan karakter detail bagian-bagiannya serta hubungan satu sama lain dan terhadap bentuk keseluruhan.

Suatu bentuk dapat di pertegas dengan cara:

- a. Membedakan bidang-bidang yang berdekatan dengan penggantian material, warna, tekstur, atau pola.
- b. Mengembangkan sudut sebagai elemen-elemen linier independen bidang-bidang yang berdekatan tersebut.
- c. Membuang sudut-sudut untuk memisahkan secara fisik bidang-bidang yang bertetangga.
- d. Menerangi bentuk tersebut untuk menciptakan kontras tajam pada tingkat nada di sepanjang tepi dan sudutnya

B. Ruang Dalam

Dua buah ruang bisa terhubung satu sama lain dengan beberapa cara yang mendasar sebagai berikut:

1. Ruang dalam ruang
Ruang dapat di tampung di dalam volume sebuah ruang yang lebih besar.
2. Ruang-ruang yang saling mengunci

Area sebuah ruang bisa menumpuk pada volume ruang lainnya.

3. Ruang-ruang yang berdekatan

Dua buah ruang bisa saling bersentuhan satu sama lain ataupun membagi garis batas bersama.

4. Ruang-ruang yang di hubungkan oleh sebuah ruang bersama

Dua buah ruang bisa saling mengandalkan sebuah ruang perantara untuk menghubungkan mereka.

Ruang-ruang yang berdekatan menurut D.K Ching

Kedekatan antar ruang merupakan jenis hubungan spasial yang paling umum, yang masing-masing ruang dapat terdefinsi dengan jelas dan tanggap (masing-masing dengan caranya sendiri) terhadap kebutuhan-kebutuhan fungsional maupun simbolis.

Bidang yang memisahkan antar ruang yang berdekatan dapat berupa:

1. Membatasi akses fisik dan visual antara dua ruang yang berdekatan, memperkuat

- individualitas masing-masing ruang, dan mengakodimir perbedaan-perbedaannya.
2. Tampil seperti sebuah bidang yang berdiri sendiri di dalam sebuah volume ruang tunggal.
 3. Di definisikan oleh sebaris kolom yang memungkinkan kemenerusan visual dan spasial di antara kedua ruang tersebut.
 4. Dirasakan cukup hanya melalui perubahan ketinggian atau kontras pada material permukaan atau tekstur di antara kedua ruang. Hal ini dari dua sebelumnya juga dapat di pahami sebagai volume-volume tunggal dalam ruang yang dibagi menjadi dua zona yang terkait.

Berikut adalah cara-cara dasar bagaimana kita dapat mengatur dan mengorganisir ruang- ruang sebuah bangunan. Dalam sebuah progam bangunan yang khas, biasanya terdapat kebutuhan-kebutuhan akan beragam jenis ruang. Berikut macam-macam kebutuhan akan ruang di antaranya:

- a. Memiliki fungsi-fungsi khusus atau membutuhkan bentuk-bentuk yang khusus.

- b. Fleksibel dalam penggunaan dan dapat bebas dimanipulasi
- c. Tunggal dan unik fungsi atau kepentingannya terhadap organisasi bangunannya.
- d. Memiliki fungsi-fungsi serupa dan dapat di kelompokkan menjadi suatu kumpulan fungsional atau diulang dalam sebuah sekuen linier
- e. Membutuhkan paparan eksterior terhadap cahaya, ventilasi, pemandangan, atau akses ke ruang-ruang luar.
- f. Harus terpisah demi menjaga privasi
- g. Harus mudah di akses.

Cara bagaimana ruang-ruag tersebut di susun dapat menjelaskan kepentingan relatif dan fungsional atau peranan simbolisnya di dalam organisasi sebuah bangunan. Keputusan mengenai jenis organisasi mana saja yang akan di gunakan untuk situasi yang spesifik akan tergantung pada, diantaranya:

- 1. Tuntutan progam banunan, seperti keberdeatan, kebutuhan-kebutuhan dimensional, klasifikasi ruang-ruang yang

hirarkis, serta kebutuhan akan akses, cahaya dan pemandangan.

2. Kondisi-kondisi eksterior tapak yang mungkin membatasi bentuk atau pertumbuhan organisasi, atau yang mungkin mendorong organisasi tersebut, untuk menggunakan fitur-fitur tertentu dari tapaknya dan berpaling dari yang lainnya.

Setiap jenis organisasi spasial di perkenalkan di dalam bagian yang membahas karakteristik bentuk, hubungan spasial dan kontekstual kategori tersebut. Serangkaian contoh kemudian mengilustrasikan poin-poin penting yang dibuat di dalam perkenalan itu.

Setiap contoh itu sebaiknya di pelajari dalam hal, diantaranya:

- a. Ruang-ruang seperti apa sajakah yang di akomodir dan dimana? Bagaimana mereka didefinisikan?
- b. Jenis hubungan seperti apa yang diciptakan di antara ruang-ruang tersebut, satu sama lain dan terhadap lingkungan luar?

- c. Dari manakah organisai itu dapat di akses dan konfigurasi seperti apa yang dimiliki oleh sirkulasinya?
- d. Seperti apakah bentuk eksterior organisasi tersebut dan bagaimana ia merspon terhadap lingkungannya?

Organisai ruang terbagi menjadi 5, yaitu:

1. Organisai Terpusat

Ruang terpusat sebagai ruang pemersatu dari organisasi terpusat, pada umumnya berbentuk teratur dan ukurannya cukup besar untuk mengumpulkan sejumlah ruang sekunder di sekitar bentuknya.

Pola-pola sirkulasi dalam suatu organisasi terpusat berbentuk radial, loop atau spiral. Walaupun demikian dalam semua hal, pola tersebut akan berakhir pada ruang pusat.

2. Organisasi Linier

Sebuah bentuk linier dapat di hasilkan dari suatu perubahan proposional di dalam sebuah

dimensi bentuk ataupun serangkaian bentuk yang terpisah di sepanjang sebuah garis. Pada hasil yang terakhir, rangkaian bentuk ini bersifat mengulang atau tidak serupa serta diatur oleh sebuah elemen nyata yang terpisah seperti dinding atau jalur setapak.

Variasi linier bermacam-macam pengaplikasiannya. Sebuah bentuk linier dapat di lengkungkan untuk menanggapi topografi, vegetasi, pemandangan atau fitur-fitur lain dari sebuah tapak. Sebuah linier dapat menegaskan tepi sebuah ruang eksterior, ataupun menegaskan sebidang akses masuk ke dalam ruang di belakangnya. Sebuah bentuk linier dapat berfungsi sebagai sebuah pengatur elemen julangan untuk mendapatkan atau menegaskan sebuah titik di dalam ruang. Sebuah bentuk linier dapat berfungsi sebagai suatu elemen pengatur yang dapat ditemplei oleh berbagai bentuk sekunder.

3. Organisasi Radial

Organisasi ruang jenis radial memadukan unsur-unsur organisasi terpusat maupun linier. Organisasi ini terdiri dari ruang pusat yang

dominan darimana sejumlah organisasi-organisasi linier berkembang seperti bentuk jari-jarinya.

Organisasi radial adalah sebuah bentuk ekstrovert yang mengembangkan keluar lingkupnya. Dengan lengan-lengan liniernya, bentuk ini dapat meluas dan menggabungkan dirinya dengan unsur-unsur tertentu atau benda-benda lapangan lainnya.

4. Cluster

Ruang-ruang cluster dapat diorganisir terhadap tempat masuk kedalam bangunan, atau disepanjang alur gerak yang melaluinya. Ruang-ruang dapat juga dibuat berkerumun pada suatu kawasan tertentu untuk ruang yang luas. Pola ini mirip organisasi terpusat, tetapi kompakan maupun keteraturan geometrisnya kurang. Ruang-ruang suatu organisasi cluster dapat juga dimasukkan dalam suatu kawasan atau ruang tertentu.

5. Grid

Organisasi grid terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang dimana posisi-posisinya

dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola grid tiga dimensi.

Grid dibentuk dengan menetapkan sebuah pola teratur dari titik-titik yang menentukan pertemuan-pertemuan dari dua pasang garis-garis sejajar. Pola grid diproyeksikan ke dimensi ketiga berubah menjadi satu set modul ruang yang berulang.

2.3 Prinsip Perencanaan dan Perancangan

2.3.1 Prinsip Perencanaan Area Museum Transportasi Asir (Lanskape)

Menurut departemen arsitektur lanscape prinsip desain lanscape adalah gubahan elemen dan wadah pembentuk karya desain untuk mengakomodasikan ide/konsep, makna, “message” yang ingin disampaikan *unity*/tema, gradasi, harmoni, kontras, proporsi, komposisi. Sedangkan unsur desainnya adalah garis, bentuk, ukuran, warna, arah, aroma, bunyi dll.

2.3.2 Prinsip Perencanaan Museum

Menurut J. De Chaira dan J.H. Callendar dalam *Time Saver Standards for Building Types* (1983), persyaratan untuk sebuah museum harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Pemilihan Tapak

Lokasi tapak tidak harus berada di pusat kota dengan pertimbangan tersedianya jaringan dan fasilitas transportasi untuk mencapai suatu lokasi ke lokasi lainnya.

b. Ruang Servis

Pertimbangan jumlah luasan ruang yang diperlukan untuk kegiatan servis dan kegiatan penunjang lainnya. Penentuan kebutuhan ruang ini berkaitan dengan tujuan dan fungsi museum, sehingga kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya dapat berlangsung dengan baik.

c. Perancangan Ruang Luar

Sebuah museum yang di bangun di lingkungan yang padat, seperti daerah pusat

kota maupun laur kota, penataan ruangnya harus menciptakan suasana yang terlindungi.

d. Penerangan Alami

Penerangan alami dari cahaya matahari memiliki aspek ekonomi yang tinggi, namun juga memiliki efek buruk. Karena itu keberadaan penerangan alami harus ditata sedemikian rupa agar tidak ada lubang cahaya yang mengganggu.

e. Bentuk Ruang

Dalam mendesain sebuah museum perlu penataan ruang yang baik dan fleksibel. Hal tersebut disebabkan karena fungsi galeri yang temporer dan berubah tema dan isinya.

f. Pembagian Ruang

Pembagian ruang dalam museum ditujukan untuk memenuhi kebutuhan materi pameran, tentunya berkaitan erat dengan sistem

penyinaran dan pemanfaatan penerangan alami.

g. Pintu Masuk

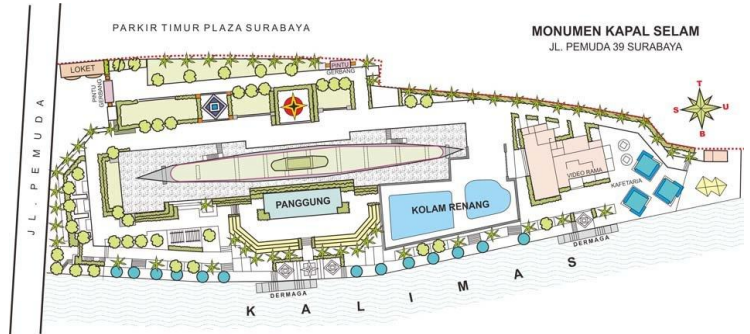
Di lokasi, pengunjung sudah di arahkan dan di berikan pilihan-pilihan untuk menjelajahi ruang-ruang pameran yang ada. Penempatan pintu ini juga memudahkan pengawasan dan pelayanan terhadap pengunjung.

h. Ruang Pamer

Museum dengan dimensi dan bentuk ruang yang sama akan menciptakan kesan monoton. Dengan membuat variasi antara ketinggian plafon dan lebar ruang didukung dengan perbedaan warna dan bahan dari dinding dan lantai akan membuat perhatian spontan dari pengunjung. Kesan monoton terjadi bila banyak ruang yang memiliki dimensi dan bentuk yang sama disusun dalam satu garis.

2.4 Studi Preseden

Study preseden yang di rujuk adalah museum monumen kapal selam Surabaya:



Gambar 2.1 denah monkasel

http://3.bp.blogspot.com/wCChS4TE1bk/UbcWBGqw_dI/AAAAAAAAAnE/GN7CctJ-34Y/s1600/peta.jpg

Konsep dari pembuatan museum monumen kapal selam adalah dengan cara hanya meletakkan kapal di luar ruangan, sehingga di harapkan pengunjung dapat lebih menikmati kapal selam ini lebih maksimal baik itu sisi luar maupun sisi dalam (interior) kapal selam. Selain kapal selam sendiri sebagai pusat dari area museum monumen kapal selam, juga terdapat area pendukung di antaranya kolam renang anak, video rama , kafeteria dan

panggung yang berfungsi sebagai penunjang dari museum monumen kapal selam.



Gambar 2.2 :perspektif monkasel (sumber <http://pusakarentcar.com/wp-content/uploads/2014/02/Monumen-Kapal-Selam-Keunikan-Wisata-Surabaya.jpg>)

Karena mengandung konsep terbuka, maka untuk vocal point dari area museum monumen kapal selam ialah kapal selam itu sendiri sehingga jika di lihat dari area sungai kalimas kapal selam inilah yang paling terlihat pertama kali jika ingin mengunjungi museum monumen kapal selam.